

BAB 3

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian dan pengembangan (*research and development*). Metode penelitian dan pengembangan adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tertentu (Sugiyono, 2008, hlm. 297). Mengenai penelitian dan pengembangan, Sukmadinata pun (2011, hlm. 164) mengungkapkan bahwa penelitian dan pengembangan merupakan suatu proses untuk mengembangkan suatu produk baru atau menyempurnakan produk yang telah ada, yang dapat dipertanggungjawabkan. Produk yang dimaksud tersebut dapat berbentuk (a) perangkat keras, seperti modul, buku, alat bantu pembelajaran di kelas atau di laboratorium; (b) perangkat lunak, seperti program komputer untuk pengolahan data, pembelajaran di kelas, perpustakaan arau laboratorium, ataupun model-model pendidikan, pembelajaran, pelatihan, bimbingan, evaluasi, dan manajemen. Produk yang dimaksud dalam penelitian ini adalah produk perangkat lunak berupa model *problem based learning* dengan pengolahan dan pemanfaatan informasi.

3.2 Prosedur Penelitian

Langkah-langkah penelitian dan pengembangan dalam penelitian ini berdasarkan tahap-tahap penelitian dan pengembangan Sukmadinata (2011, hlm. 185) yang dimodifikasi dari sepuluh langkah penelitian dan pengembangan dari Borg dan Gall. Langkah-langkah penelitian dan pengembangan yang dikembangkan oleh Sukmadinata dan kawan-kawan terdiri atas dua tahap, yakni studi pendahuluan dan pengembangan model.

A. Studi Pendahuluan

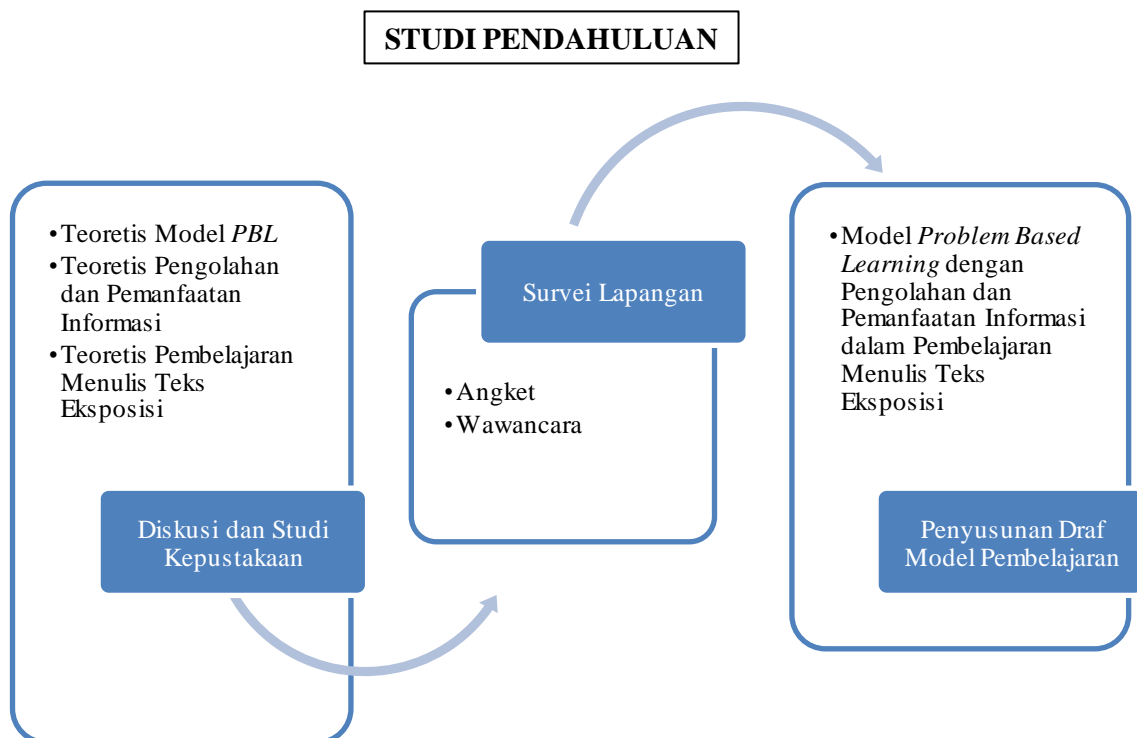
Tahap studi pendahuluan merupakan tahap persiapan untuk pengembangan yang terdiri atas tiga langkah. Langkah studi pendahuluan yang dimaksud meliputi studi kepustakaan, survei lapangan, dan penyusunan produk awal atau

draf model. Studi kepustakaan merupakan kajian untuk mempelajari konsep atau teori yang berkenaan dengan produk yang akan dikembangkan, termasuk mengkaji hasil-hasil penelitian terdahulu. Sementara itu, survei lapangan dilaksanakan untuk mengumpulkan data berkenaan dengan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran melalui angket, wawancara, dan studi dokumen.

Berpegang pada data yang didapat dari studi kepustakaan, studi dokumen, dan survei lapangan, peneliti menyusun draf awal model produk yang dikembangkan. Draft model tersebut selanjutnya direviu dalam sebuah pertemuan yang dihadiri oleh para ahli dalam bidang model pembelajaran dan pengolahan serta pemanfaatan informasi. Berdasarkan masukan-masukan dari pertemuan reviu tersebut, peneliti mengadakan penyempurnaan draf model pembelajaran berbasis masalah dengan pengolahan dan pemanfaatan informasi. Draft yang sudah disempurnakan kemudian digandakan sesuai dengan kebutuhan.

Adapun fase studi pendahuluan ini dapat divisualkan sebagai berikut.

Bagan 3.1
Visualisasi Fase Studi Pendahuluan dalam Penelitian dan Pengembangan yang Dimodifikasi oleh Nana Syaodih Sukmadinata dkk.



B. Pengembangan Model

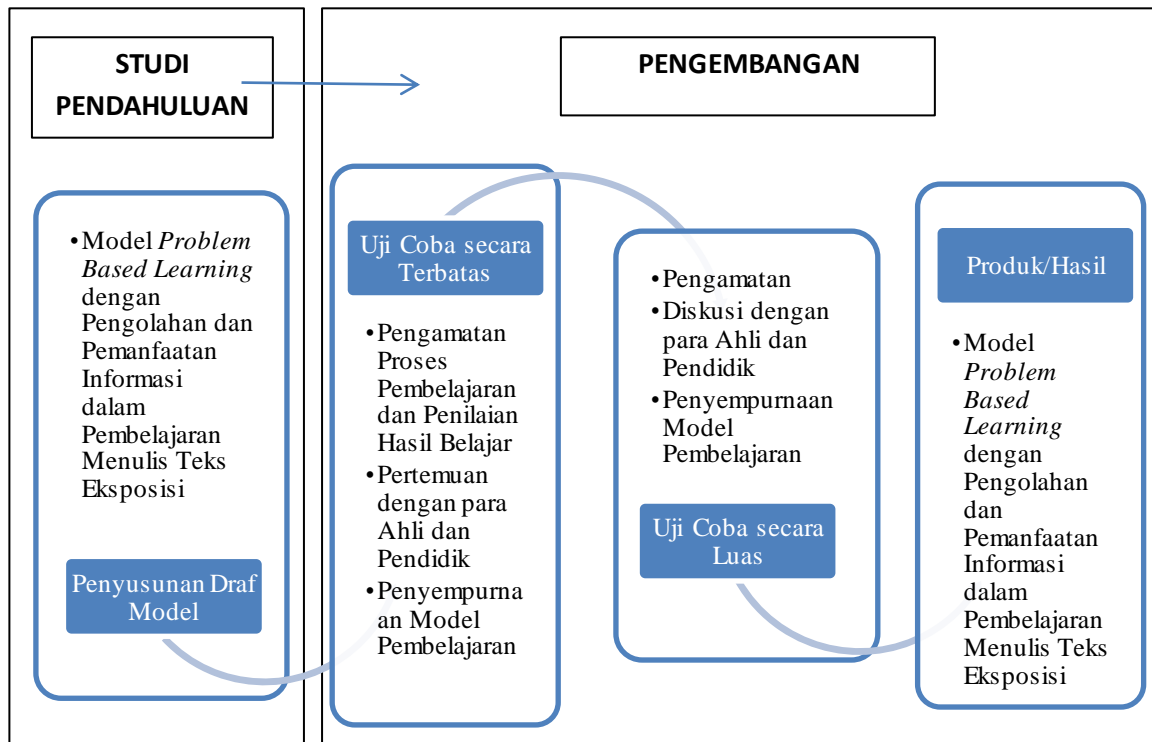
Tahap pengembangan model dilakukan dengan dua langkah, yakni melakukan uji coba secara terbatas dan uji coba secara luas. Uji coba terbatas dilaksanakan pada beberapa peserta didik SMK di satu sekolah di Cirebon. Satu sekolah dipilih sebagai sampel mewakili SMK yang ada di Cirebon. Selama kegiatan pembelajaran, peneliti melakukan pengamatan, mencatat hal-hal penting yang dilakukan pendidik, baik kekurangan maupun kelebihan. Berdasarkan temuan-temuan tersebut peneliti mengadakan penyempurnaan terhadap model pembelajaran yang dikembangkan sebelum uji coba secara luas.

Langkah selanjutnya, uji coba secara luas dapat dilakukan dengan tiga sampel sekolah dengan satuan sekolah berbeda yang dipilih secara random. Pengamatan, diskusi, dan penyempurnaan dilakukan terus sampai dinilai tidak ada lagi kekurangan atau kelemahan sehingga uji coba dapat dihentikan. Peneliti dan ahli mengadakan pertemuan penyempurnaan draf akhir untuk menghasilkan produk akhir, yakni model *problem based learning* dengan pengolahan dan pemanfaatan informasi.

Penelitian ini dilakukan sampai pada tahap uji coba, yakni setelah dihasilkannya draf akhir model pembelajaran tanpa dilanjutkan pada pengujian hasil. Meskipun demikian, menurut Sukmadinata (2011, hlm. 187) tidak berarti dampak dari penerapan model yang dikembangkan tidak ada. Hasil atau dampak dari penerapan model ini sudah ada, baik pada uji coba terbatas maupun uji coba secara luas karena selama pelaksanaan pembelajaran ada tugas-tugas yang dilakukan peserta didik juga ada tes akhir pokok bahasan. Hasil penilaian tugas dan tes akhir pokok bahasan bisa dipandang sebagai hasil atau dampak dari penerapan model.

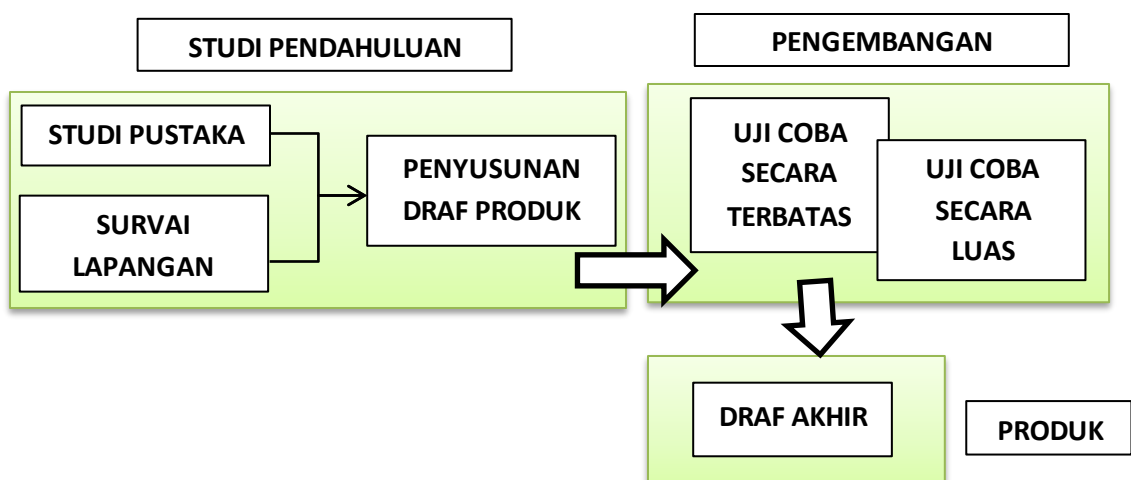
Fase pengembangan ini dilakukan dengan beberapa tahapan yang divisualkan sebagai berikut.

Bagan 3.2
Visualisai Fase Pengembangan dalam Penelitian dan Pengembangan yang Dimodifikasi oleh Nana Syaodih Sukmadinata dkk.



Langkah-langkah penelitian dan pengembangan yang dimodifikasi oleh Sukmadinata dkk. (2011, hlm 189) sekaligus digunakan dalam penelitian ini dapat divisualkan sebagai berikut.

Bagan 3.3
Visualisasi Langkah-langkah Penelitian dan Pengembangan yang Dimodifikasi oleh Nana Syaodih Sukmadinata dkk.



3.3 Data dan Lokasi Penelitian

Data dalam penelitian ini adalah data hasil pengembangan model *problem based learning* dengan pengolahan dan pemanfaatan informasi dalam pembelajaran menulis teks eksposisi dengan sumber data yang diperoleh dari pendidik mata pelajaran bahasa Indonesia, tim ahli pembelajaran, dan tim ahli literasi informasi. Sementara itu, lokasi penelitian ini adalah SMK Negeri 1 Jombang, SMK Negeri 1 Gunung Jati, SMK Muhammadiyah, dan SMK Islamic Centre di Kabupaten Cirebon. Lokasi tersebut dipilih berdasarkan permasalahan dalam penelitian ini. Dengan demikian, subjek dalam penelitian ini adalah 4 sekolah. Satu sekolah diambil sebagai sampel atau subjek penelitian uji coba secara terbatas, dan tiga sekolah dijadikan sampel atau subjek penelitian uji coba secara luas dengan diambil secara acak.

Sampel untuk uji coba secara terbatas ini dipilih dengan teknik sampel purposif (*sampling purposive*), artinya peneliti menentukan sendiri sampel yang diambil karena adanya pertimbangan untuk memilih kelas dengan peserta didik yang memiliki kemampuan homogen. Jadi, pemilihan secara purposif adalah penentuan sampel yang dipilih secara tidak acak atau dapat dikatakan peneliti bisa menentukan pemilihan tersebut dengan beberapa pertimbangan. Oleh karena itu, peneliti memilih sekolah tersebut untuk dijadikan sampel karena saran dan masukan dari pendidik bahasa Indonesia di SMK Kabupaten Cirebon yang memiliki permasalahan pembelajaran menulis teks eksposisi. Sementara itu, sampel untuk uji coba secara meluas dipilih dengan teknik area sampling (*cluster sampling*), artinya peneliti menentukan sampel secara acak berdasarkan area atau daerah SMK di Kabupaten Cirebon. Data jumlah SMK di Kabupaten Cirebon ini terdiri atas tiga daerah, yakni daerah Timur, Tengah, dan daerah Barat. Dari ketiga daerah tersebut, peneliti menentukan satu sampel (sekolah) dari setiap daerah secara acak dan menentukan pula satu kelas yang ada pada sekolah tersebut secara random. Berdasarkan hal itu, peneliti menentukan satu sekolah di daerah Timur, yakni SMK Negeri 1 Gunung Jati, satu sekolah di daerah Tengah, yakni SMK Islamic Centre, dan satu sekolah di daerah Barat, yakni SMK Negeri 1 Jombang.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah teknik observasi, angket, wawancara, dan tes, sebagai teknik pengukuran. Beberapa teknik pengumpulan data tersebut dapat diuraikan sebagai berikut.

1. Observasi

Teknik observasi ini akan digunakan untuk mengamati pelaksanaan dan mengevaluasi hasil uji coba model *problem based learning* dengan pengolahan dan pemanfaatan informasi dalam pembelajaran menulis teks eksposisi.

2. Angket

Pada penelitian ini, angket digunakan untuk mengetahui hasil prestasi peserta didik terhadap pengembangan model *problem based learning* dengan pengolahan dan pemanfaatan informasi dalam pembelajaran menulis teks eksposisi. Selain itu, angket juga digunakan untuk menjaring data mengenai permasalahan di lapangan yang berkenaan dengan pembelajaran menulis teks eksposisi.

3. Wawancara

Wawancara dilakukan terhadap pendidik pada saat studi pendahuluan untuk mengetahui permasalahan pembelajaran menulis teks eksposisi, baik dari segi penerapan model pembelajaran, pengolahan dan pemanfaatan informasi, maupun pembelajaran menulis teks eksposisi.

4. Tes

Tes dalam penelitian ini dimaksudkan sebagai teknik pengukuran yang berupa hasil belajar. Tes ini digunakan untuk mengukur hasil belajar yang dicapai peserta didik selama kurun waktu tertentu dalam pembelajaran menulis teks eksposisi. Artinya, tes ini digunakan untuk mengukur hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran menulis teks eksposisi dengan pengembangan model *problem based learning* dengan pengolahan dan pemanfaatan informasi.

3.5 Teknik Pengolahan Data

Data yang akan dihasilkan dari penelitian ini berupa data kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif berupa hasil tes kemampuan menulis teks eksposisi

yang akan diolah secara statistik guna mendukung pembuktian hipotesis penelitian. Data kuantitatif ini akan diolah secara statistik inferensial. Artinya, data sampel hasil penelitian ini dapat diberlakukan untuk populasi apabila sampel diambil dari populasi yang jelas dan teknik pengambilan sampel dari populasi itu dilakukan secara random.

Adapun, statistik inferensial ini digunakan dengan teknik statistik parametris atau nonparametris. Penggunaan statistik parametris dan nonparametris tergantung pada asumsi dan jenis data yang akan dianalisis. Statistik parametris memerlukan terpenuhi banyak asumsi. Asumsi utama dalam statistik parametris adalah data yang akan dianalisis harus berdistribusi normal. Selanjutnya, dalam penggunaan salah satu tes mengharuskan data dua kelompok atau lebih yang diuji, harus homogen. Sementara itu, statistik nonparametris tidak menuntut terpenuhi banyak asumsi, contohnya data yang akan dianalisis tidak harus berdistribusi normal atau bebas distribusi (Sugiyono, 2016, hlm. 201—202).

Data selanjutnya yang diperoleh dari penelitian ini adalah data kualitatif yang berkenaan dengan produk pengembangan model pembelajaran. Data ini akan diolah melalui metode analisis kualitatif dengan menyertakan pertimbangan dan penilaian para ahli.

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi lembar observasi, lembar angket, pedoman wawancara, dan lembar penilaian tes menulis teks eksposisi. Instrumen-instrumen tersebut dapat diuraikan sebagai berikut.

1) Lembar observasi

Lembar observasi merupakan skala penilaian yang akan diisi oleh pengamat pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung, yang meliputi kegiatan pendidik dan peserta didik dalam pembelajaran menulis teks eksposisi dengan pengembangan model *problem based learning* dengan pengolahan dan pemanfaatan informasi.

2) Lembar angket

Lembar angket dibagikan kepada peserta didik sebelum dan sesudah perlakuan. Lembar angket sesudah perlakuan ini digunakan untuk mengetahui respons peserta didik terhadap pengembangan model *problem based learning* dengan pengolahan dan pemanfaatan informasi dalam pembelajaran menulis teks eksposisi sekaligus sebagai informasi pendukung dalam penelitian ini. Lembar angket dalam penelitian ini berisi (a) kesenangan dalam pembelajaran menulis teks eksposisi dengan model *PBL-PPI*; (b) keterpahaman belajar menulis teks eksposisi dengan model *PBL-PPI*; (c) ketermudahan pembelajaran menulis teks eksposisi dengan model *PBL-PPI*; (d) kebermanfaatan belajar dengan keterampilan pengolahan dan pemanfaatan informasi dalam pembelajaran menulis teks eksposisi. Sementara itu, angket sebelum pengembangan model *problem based learning* dengan pengolahan dan pemanfaatan informasi digunakan untuk menemukan data mengenai permasalahan di lapangan yang berkenaan dengan model pembelajaran dan kegiatan menulis teks eksposisi.

3) Pedoman wawancara

Wawancara dilakukan terhadap pendidik pada saat studi pendahuluan untuk mengetahui penerapan model pembelajaran dan hasil pembelajaran menulis teks eksposisi di sekolah sebelum pengembangan model *problem based learning* dengan pengolahan dan pemanfaatan informasi dalam pembelajaran menulis teks eksposisi.

4) Rubrik penilaian teks eksposisi

Rubrik penilaian ini digunakan sebagai pedoman pengukuran kemampuan peserta didik dalam menulis teks eksposisi dengan model *problem based learning* dengan pengolahan dan pemanfaatan informasi. Indikator penilaian ini mencakup komponen (a) kejelasan hakikat teks eksposisi, meliputi karakteristik teks eksposisi dan kaidah kebahasaan teks eksposisi; (b) sistematika, meliputi perumusan judul dan struktur teks eksposisi; (c) organisasi paragraf, meliputi penyusunan paragraf dan penyusunan kalimat; (d) mekanik penulisan teks eksposisi, meliputi penulisan kata, tanda baca, dan penulisan huruf kapital.